

**ANALISIS ANTROPOLOGI SASTRA CERPEN DILARANG MENABUR
BUNGA di MAKAM KARYA NUR SHOLIKHAH**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh
DESY RUSDAYANI
NPM. 1702040009



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa Tanggal 09 November 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Desy Rusdayani

NPM : 1702040009

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Antropologi Sastra Cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam Karya Nur Sholikhah*

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris,



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

3. Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Desy Rusdayani

NPM : 1702040009

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Antropologi Sastra Cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* Karya Nur Sholikhah

sudah layak disidangkan.

Medan, 27 Oktober 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:



Dekan


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Desy Rusdayani. NPM. 1702040009 Analisis Antropologi Sastra Cerpen Dilarang Menabur Bunga di Makam Karya Nur Sholikhah. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk menganalisis cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah menggunakan pendekatan antropologi sastra. Sumber data penelitian adalah seluruh isi teks cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah yang diterbitkan oleh koran Kompas dan salah satu santri pondok pesantren Darun Nun Malang dengan berjumlah 4 halaman. Data penelitian ini adalah nilai-nilai kebudayaan yang dipaparkan oleh Nur Sholikhah yang meliputi nilai adat istiadat, nilai religi dan nilai kemasyarakatan pada cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam*. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca serta mengamati lebih mendalam, pengidentifikasi dan mendeskripsikan, mengumpulkan data, merumuskan hasil analisis, dan memberikan kesimpulan ulang hasil analisis. Hasil penelitian ini yang telah usai dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat nilai adat istiadat, nilai religi dan nilai kemasyarakatan yang timbul karena budaya yang dijalani oleh keluarga dan masyarakat dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah. Kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh keluarga dan masyarakat mengakibatkan timbulnya beberapa nilai-nilai yang membuat kebudayaan itu hilang. Walau demikian, yang timbul sebenarnya bukan dikarenakan budaya yang mereka jalani, tetapi lebih kepada bagaimana mereka salah dalam menjalankan budaya tersebut, karena keberadaan budaya tidaklah merugikan, namun akan menjadi salah apabila disalahartikan pula.

Kata kunci : Antropologi Sastra, Dilarang Menabur Bunga di Makam karya Nur Sholikhah.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat, yaitu nikmat kesehatan, kesempatan dan kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul : **Analisis Antropologi Sastra Cerpen Dilarang Menabur Bunga di Makam Karya Nur Sholikhah**

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Saw. yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, pemimpin generasi pertama dan akhir zaman. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan dangkalnya ilmu serta pengalaman peneliti. Demi menyempurnakan skripsi ini, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca.

Dalam perjalanan menyelesaikan proposal skripsi ini, peneliti menghadapi banyak hambatan, tetapi berkat ridho Allah Swt. Peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dan berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan proposal skripsi penelitian ini meskipun jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt. Yang telah memberikan kesehatan dan limpahan rahmat yang tidak terhingga kepada peneliti, serta kepada Ibu dan Ayah tercinta **Yustides** dan **Guspa** penyemangat dalam hidup

peneliti, orang yang selalu memberi Peneliti dukungan, orang yang selalu membantu di saat apa pun, orang yang selalu membuat peneliti termotivasi untuk mencapai kesuksesan dan orang yang tidak hentinya mendoakan peneliti di saat kapan pun. gelar ini kusembahkan kepada orang tuaku semoga pencapaian ini membuat mereka bangga dan bahagia. Dalam kesempatan ini peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada nama-nama yang dibawah ini:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurunita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU.
5. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU.
6. **Ibu Nadra Amalia S.Pd., M.Pd.**, sebagai dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat yang setia dan memotivasi peneliti untuk tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini **Rodya Dabutar, Mifta**

Huljannah, Sutrisni, Tania Saputri dan Juliani Muda Lubis yang sekarang tidak bisa bersama-sama dengan kami lagi di dunia ini semoga teruntuk sahabatku tenang di alam sana dan selalu ditempatkan di sisi Allah SWT.

9. Kepada Seluruh teman-teman kelas **VIII A Malam stambuk 2017 Bahasa Indonesia FKIP UMSU.**

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan segala kebaikan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Mei 2021
Penulis,

Desy Rusdayani
NPM.1702040009

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Antropologi Sastra.....	8
2. Pengertian Secara Umum Nilai-Nilai Kebudayaan yang Terdapat dalam Cerpen <i>Dilarang Menabur Bunga di Makam</i>	9
3. Nilai-Nilai Kebudayaan dalam Cerpen <i>Dilarang Menabur Bunga di Makam</i>	12

4. a. Ringkasan Cerpen dan Biografi.....	15
b. Biografi Pengarang	15
B. Kerangka Konseptual	16
C. Pertanyaan Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	18
C. Metode Penelitian.....	18
D. Variabel Penelitian	19
E. Definisi Operasional Variabel.....	19
F. Instrumen Penelitian	20
G. Teknik Analisis Data	21
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PEENELITIAN	23
A. Hasil Data Penelitian	23
B. Deskripsi Analisis Data Penelitian	29
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	37
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	39
E. Keterbatasan Penelitian	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	17
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	21
Tabel 4.1 Hasil Data Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Form K1	44
Lampiran 2. Form K2	45
Lampiran 3. Form K3	46
Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal	47
Lampiran 5. Lembar Pengesahaan Proposal	48
Lampiran 6. Surat Pertanyaan Tidak Plagiat	49
Lampiran 7. Surat Keterangan Hasil Seminar Proposal	50
Lampiran 8. Lembar Pengesahaan Hasil Seminar Proposal	51
Lampiran 9. Surat permohonan Riset	52
Lampiran 10. Surat Balasan Riset	53
Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka	54
Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi	55
Lampiran 13. Foto kopi Cerpen <i>Dilarang Menabur Bunga di Makam</i>	56
Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra, baik sebagai fiksi, sebagai kualitas fiksional, maupun fakta, sebagai kualitas objektivitas sudah dibicarakan dari berbagai segi, untuk berbagai kepentingan. Meskipun demikian, belum pernah diperoleh persamaan pendapat mengenai definisi sastra yang sesungguhnya. Diduga, ciri-ciri fiksional sekaligus kreativitas imajinatif itulah yang menjadi masalah pokok perbedaan pendapat tersebut. Perkembangan teori-teori kontemporer, di dalamnya masalah tes, wacana, diskursus menurut pemahaman lain memperoleh kedudukan yang sangat dominan, bukan bahasa, bukan karya, menambah kesulitan dalam memahami hakikat sastra yang dimaksud. Dengan segenap daya cipta, rasa, dan karsanya, sastrawan mengungkapkan gagasan mengenai hakikat kehidupan yang dirasakan, dihayati, dialami, dan dipikirkan melalui karya sastra sebagai media ekspresinya yang imajinatif.

Berbicara antropologi sastra, Ratna (2020: 6) bahwa antropologi adalah ilmu tentang manusia, sedangkan sastra berarti alat untuk mengajar. Analisis terhadap karya sastra di dalamnya terkandung unsur-unsur antropologi. Dalam hubungan ini jelas karya sastra menduduki posisi dominan akan tetapi unsur-unsur antropologi itu sendiri sebagai pelengkap. Maka dengan sastra dibatasi pada antropologi budaya, sesuai dengan hakikat sastra itu sendiri.

Menurut Koentjaraningrat (dalam Ratna, 2020: 190) berasal dari kata buddhaya (Sansekerta) berarti budi, akal, kumpulan karya sastra yang indah,

kebudayaan (ke+budaya+an) diartikan sebagai kumpulan budaya luhur ,budaya adiluhung. Budaya merupakan bagian, hasil, segala sesuatu yang diperbuat oleh kebudayaan. Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang harus mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup. Sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan masyarakat.

Menurut pendapat Hafidhah (2017), bahwa nilai budaya hubungan manusia dengan tuhan terlihat dari perilaku manusia yang berhubungan langsung dengan tuhan. Nilai budaya itu bersifat religi, dikatakan karena hubungan manusia dengan tuhan ditunjukkan dengan perilaku beragama.

Pada nilai kemasyarakatan dianggap sebagai aspek kebudayaan yang paling luas. Antara masyarakat dan kebudayaan sulit dipisahkan, perbedaannya dapat dikenali melalui sudut pandang, intensitas, dan cara-cara lain yang dilakukan pada saat terjadinya proses pemahaman (Ratna, 2020: 405).

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa antropologi sastra adalah ilmu yang membahas manusia berupa: adat istiadat, religi dan kemasyarakatan yang terdapat pada karya sastra.

Salah satu bentuk karya sastra yang sangat populer di masyarakat hingga kini adalah cerpen. Cerpen didefinisikan sebagai cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya. Sesuai dengan namanya yang

disebut cerita pendek, bentuknya lebih pendek dari pada bentuk prosa lainnya sehingga dapat dibaca dalam waktu yang singkat. Menurut Jassin (dalam Nurgiyantoro, 2015:12), menyatakan bahwasanya cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar sekitar setengah jam hingga dua jam, sesuatu yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk membaca sebuah novel. Yang pasti, cerpen menurut penceritaan yang ringkas, tidak sampai detail-detail khusus yang kurang penting yang bersifat memperpanjang cerita. Oleh karena itu, dapatlah dikatakan bahwa perbedaan novel dengan cerpen adalah pada cerpen hanya mengisahkan tokoh utamanya dalam suatu episode kehidupan tertentu.

Analisis unsur budaya yang ada pada sebuah cerpen, pendekatan antropologi sastra dapat menjadi alternatif penelitian. Antropologi sastra adalah pendekatan yang memfokuskan penelitian pada unsur-unsur budaya yang dilukiskan pada diri sebuah cerpen.

Dilarang Menabur Bunga di Makam merupakan cerpen karya Nur Sholikhah yang menceritakan kisah keluarga ingin berziarah ke makam untuk mendoakan orang-orang yang telah tiada meninggalkan keluarga Gendhis. Masyarakat setempat juga yang selalu pergi ke makam untuk mendoakan keluarganya yang terlebih dulu terbaring tak bernyawa. Sebelum Pak Sarmin meninggal tradisi kebudayaan pergi ke makam masih dilakukan oleh masyarakat setempat, setelah Pak Sarmin meninggal dan digantikan oleh anaknya untuk menjadi seorang ustad di desa tersebut. Banyak kebiasaan yang perlahan ditinggalkan di desa setelah anak Pak Sarmin diangkat menjadi ustad,

ia melarang orang-orang pergi ke makam lantaran dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga orang-orang desa merasa bahwa apa yang dilakukan selama ini telah memupuk dosa. Keluarga Gendhis masih juga nekat pergi ke makam setiap hari Jum'at untuk mendoakan ibunya. Masyarakat mulai menatap dengan pandangan tidak ramah dan selalu melihat dengan mata sinis ketika keluarga Gendhis hendak pergi ke makam, masyarakat di desa percaya dengan perkataan anak Pak Sarmin sekarang menjadi ustad di desa.

Cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* masih menggunakan nilai-nilai budaya. Ada pun nilai-nilai yang ditonjolkan Nur Sholikhah dalam karya cerpennya *Dilarang Menabur Bunga di Makam* yang menggambarkan budaya yang terjadi adalah nilai adat istiadat, nilai religi, dan nilai kemasyarakatan. Beragam nilai-nilai kebudayaan yang ditawarkan tersebut dapat menjadi bahan dalam sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan sebuah penelitian, perlu adanya pengidentifikasian agar fokus masalah dapat mudah diselesaikan. antropologi ada terdapat nilai adat istiadat, nilai religi dan nilai kemasyarakatan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Terdapat tanda nilai adat istiadat dalam cerpen *Dilarang Menabur Bungadi Makam* karya Nur Sholikhah.
2. Terdapat tanda nilai religi dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga diMakam* karya Nur Sholikhah.

3. Terdapat tanda nilai kemasyarakatan dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar permasalahan mudah diteliti perlu dibatasi, mengingat bahwa penelitian memiliki keterbatasan waktu, tenaga, referensi biaya, supaya penelitian ini lebih terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Antropologi sastra terdapat nilai adat istiadat, nilai religi dan nilai kemasyarakatan. Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Tanda nilai adat istiadat dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah.
2. Tanda nilai religi dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah.
3. Tanda nilai kemasyarakatan dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pekerjaan yang sulit bagi siapapun, Pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan menuju tujuan yang diinginkan diperlukan adanya rumusan masalah. Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah nilai antropologi sastra berupa nilai adat istiadat dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah.
2. Bagaimanakah nilai antropologi sastra berupa nilai religi dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah.
3. Bagaimanakah nilai antropologi sastra berupa nilai kemasyarakatan dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan nilai antropologi sastra berupa nilai adat istiadat dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah.
2. Untuk mendeskripsikan nilai antropologi sastra berupa nilai religi dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah.
3. Untuk mendeskripsikan nilai antropologi sastra berupa nilai kemasyarakatan dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan dengan alasan agar memberikan dampak atau manfaat bagi seseorang maupun sekelompok orang agar memperoleh dan menambah pengetahuan baru mengenai teknik analisis dan hasil dari penganalisisannya. Pada penelitian ini, beberapa manfaat dapat diperoleh oleh pembaca, antara lain :

1. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengkajian sastra.
2. Memperkaya pengetahuan dan mengetahui nilai-nilai budaya yang terjadi oleh Nur Sholikhah pada karya cerpennya *Dilarang Menabur Bunga di Makam*.
3. Memberi gambaran mengenai teknik analisis antropologi sastra pada sebuah cerpen.
4. Dengan menganalisis cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* menggunakan pendekatan antropologi sastra, pembaca akan turut andil dalam memelihara suatu kebudayaan melalui karya sastra, agar tidak punah dan lekang oleh ingatan anak pada zaman yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dilampirkan beberapa teori yang merupakan konsep dasar untuk digunakan dalam menemukan data serta menganalisis dan mencari kesimpulan dengan baik. Dengan adanya pandangan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat peneliti asusun secara mudah menjelaskannya. Seperti yang sudah dijelaskan bagian terdahulu maka peneliti hanya memfokuskan pada analisis antropologi sastra.

1. Antropologi Sastra

Antropologi biasanya memberikan wawasan ilmu yang didalamnya membahas tentang manusia. Antropologi juga memandang bagian budaya oleh sebab itu manusialah yang menjadi pusat perhatian didalam antropologi sastra. Sebaliknya sastra adalah cerminan masyarakat terhadap sebuah cerita untuk pendukungnya manusia, bahkan sastra menjadi identitas bangsa.

Ratna (2020:6) antropologi sastra terdiri atas dua kata, yaitu antropologi dan sastra. Secara singkat antropologi (anthropos + logos) berarti ilmu tentang manusia, sedangkan sastra (sas + tra) berarti alat untuk mengajar. Secara etimologi kelompok kata tersebut belum menunjukkan arti seperti dimaksudkan dalam pengertian sesungguhnya. Tetapi secara luas yang dimaksud dengan antropologi sastra ilmu pengetahuan dalam hubungan ini karya sastra yang dianalisis dalam kaitannya dengan masalah-masalah antropologi. Dengan kalimat lain, antropologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra di dalamnya

terkandung unsur-unsur antropologi. Dalam hubungan ini jelas karya sastra menduduki posisi dominan, sebaliknya unsur-unsur antropologi itu sendiri sebagai pelengkap. Oleh karena itu disiplin antropologi sangat luas, maka kaitannya dengan sastra dibatasi pada antropologi budaya, sesuai dengan hakikat sastra itu sendiri.

Antropologi bertujuan untuk lebih memahami dan mengapresiasi manusia sebagai entitas biologis homo sapiens dan makhluk sosial dalam kerangka kerja yang interdisipliner dan komprehensif. Oleh karena itu, antropologi menggunakan teori evolusi biologi dalam memberikan arti dan fakta sejarah dalam menjelaskan perjalanan umat manusia di bumi sejak awal kemunculannya. Antropologi juga menggunakan kajian lintas budaya dalam menekankan dan menjelaskan perbedaan antara kelompok manusia dalam perspektif material budaya, perilaku sosial, bahasa, dan pandangan hidup, Utami dan Harahap (2020:141-142).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Poyatos dalam Ratna, (2020:33) antropologi sastra berarti analisis sastra antara budaya, kebudayaan yang berbeda-beda, semacam sastra bandingan. Penelitian antropologi sastra sudah terlihat jelas yaitu sama-sama menceritakan manusia di dalamnya.

2. Pengertian Secara Umum Nilai-Nilai Kebudayaan Yang Terdapat dalam cerpennya *Dilarang Menabur Bunga di Makam.*

Dalam setiap budaya tentu memiliki ciri dan kebiasaan masing-masing. Nilai-nilai tersebut biasanya tercipta karena adanya pemahaman yang kurang dari masyarakat atau masyarakat kurang memahami maksud dari tradisi budaya tersebut. Misalkan, dalam suatu kebiasaan tradisi budaya yang kini

perlahan-lahan ditinggalkan. Karena menabur bunga di makam itu adalah haram. Namun demikian, jika ditelaah dengan akal sehat, hal tersebut sulit diterima. Jika ingin berpikir logis, mengenang orang-orang yang sudah telah tiada adalah dengan cara menabur bunga dan membacakan doa yasin di makam.

Berdasarkan latar belakang masalah budaya yang ada di dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam*, maka dapat dipaparkan nilai adat istiadat, nilai religi dan nilai kemasyarakatan cerpen karya Nur Sholikhah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Nilai adat istiadat

Adat istiadat merupakan sistem norma yang berkembang, serta dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat secara turun-temurun sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat. Ciri khas yang sudah sejak dulu tertanam di diri masyarakat disebut adat istiadat.

Menurut pendapat Faisal El Emil (2019), Setiap daerah mempunyai beraneka ragam budaya dan adat istiadat serta apa yang mereka jalankan selama ini sehingga adat istiadat tersebut bisa berjalan dari waktu ke waktu. Seiring berjalannya waktu adat istiadat pada setiap daerah mulai mengalami perubahan atau menghilang, tidak lagi dijalankan oleh warga atau masyarakat sekitar sehingga adat istiadat pada daerah tersebut lama kelamaan menjadi tidak diterapkan lagi akibat adanya faktor yang menjadi penyebabnya. Terjadinya perubahan pola pikir pada masyarakat sehingga menjadikan masyarakat tidak memikirkan apa dan yang mana adat isitiadat yang mereka jalankan dari dulu.

b. Nilai Religi

Istilah religi diturunkan dari akar kata *religio* (latin) berkaitan dengan kepercayaan, keyakinan. Pengertian religi dianggap lebih luas dibandingkan dengan agama. Religi dengan sendirinya meliputi seluruh sistem kepercayaan, pada umumnya berlaku dalam kelompok-kelompok terbatas, sedangkan agama mengacu hanya pada agama formal, keberadaannya memperoleh pengakuan secara hukum (Ratna, 2020: 429)

c. Nilai Kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan dianggap sebagai aspek kebudayaan yang paling luas. Seperti di atas, antara masyarakat dan kebudayaan sulit dipisahkan, perbedaannya, dapat dikenali melalui sudut pandang, intensitas, dan cara-cara lain yang dilakukan pada saat terjadinya proses pemahaman. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sistem kemasyarakatan hampir sama dengan sistem kebudayaan. Meskipun demikian sistem kemasyarakatan dalam hubungan ini dibatasi dalam bentuk kekerabatan dan organisasi sosial politik lain yang dianggap relevan. Sebagai bentuk narasi etis estetis dalam karya sastra masalah yang paling banyak diungkapkan adalah sistem kekerabatan dengan berbagai implikasinya. Sistem kekerabatan melibatkan sistem komunikasi dari kelompok manusia yang paling kecil, sebagai tatap muka hingga kelompok yang paling besar, sebagai kelompok masyarakat itu sendiri. Kelompok terkecil dalam hubungan ini juga termasuk hubungan suami istri, sebagai keluarga inti, melaluinya akan berkembang model hubungan kekerabatan lain yang lebih luas. Model hubungan inilah yang mendasari mekanisme penyusunan cerita dalam

berbagai bentuknya. Peristiwa dan kejadian, tokoh dan penokohan, alur dengan berbagai cirinya adalah “ tiruan “ dari sistem kekerabatan dan berbagai bentuk komunikasi manusia Ratna (2020 : 405).

3. Nilai-nilai Kebudayaan dalam Cerpen *Dilarang Menabur*

Bunga di Makam

a. Nilai adat istiadat dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam*
Kebiasaan yang terjadi pada masyarakat yang terdapat cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah adalah **kebiasaan tradisi ketika pergi kemakam seperti menabur bunga-bunga yang dicampurkan daun pandan, mendoakan para leluhur** dan keluarga yang lebih dulu terbaring tidak bernyawa perlahan-lahan tradisi itu hilang dan ditinggalkan. Dalam masyarakat pergi kemakam adalah tradisi yang sering dilakukan ketika menyambut bulan suci Ramadhan dengan cara pergi ziarah membawa bunga dan membawa doa yasin untuk dibacakan di kuburan keluarga yang sudah lama meninggalkan. Dengan itu masyarakat bisa menghilangkan rasa kehilangan yang sudah di tinggalkan oleh orang-orang tercinta.

b. Nilai religi cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam*

Masyarakat tidak lagi pergi ke makam lantaran dianggap tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Apalagi ketika ustad di desa tersebut sudah digantikan oleh anaknya, ustad tersebut melarang dan mengatakan kepada masyarakat bahwasanya pergi ke makam dan menabur bunga adalah haram untuk dilakukan karena itu adalah perbuatan haram masuk ke surga. Sehingga orang-orang masyarakat setempat selama ini merasa bahwa apa yang dilakukan

dirinya selama ini telah memupuk dosa.

Dalam agama Islam menganjurkan untuk berziarah dan menabur bunga diatas makam asalkan niat kita baik dan tidak ada niat untuk syirik kepada Allah melainkan hanya untuk mengharumkan kuburan tersebut. Nabi s.a.w. pernah mencontohkan itu. Berikut disampaikan hadits dan penjelasannya:

Dari Ibnu ‘Abbas r.a., Nabi s.a.w. melewati 2 kuburan, kemudian dia berkata: “penghuni 2 kuburan ini sedang diadzab; yang satu karena tidak bersuci setelah kencing, dan yang satunya karena selalu namimah (adu domba)”, kemudian Nabi s.a.w. Mengambil daun basah dan membelahnya menjadi 2 lalu Nabi s.a.w. Menanamnya di masing-masing kuburan tersebut lalu berkata: “semoga keduanya diringankan adzabnya selama daun itu basah”.

(HR al-Bukhari)

c. Nilai Kemasyarakatan cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam*

Masalah kemasyarakatan dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah menjelaskan kurangnya keakraban yang terjalin antarmasyarakat yang kurang baik sehingga sering terjadi saling paham. **Namun, ditengah-tengah masyarakat terselip pada keluarga Gendhis yang selalu dipojokkan dengan mata sinis oleh masyarakat setempat,** dikarenakan keluarga Gendhis masih juga ke pergi ke makam sehingga hal tersebut terlihat ketika keluarga Gendhis yang digambarkan Nur Sholikhah mendapatkan masalah, masyarakat yang mempertanyakan agama dari keluarga Gendhis yang selalu bertentangan tentang menabur bunga di makam. Dan sudah dijelaskan oleh anak Pak Sarmin yang sekarang jadi ustad bahwa menabur bunga di makam adalah haram masuk surga tetapi keluarga Gendhis masih saja pergi ke makam

untuk mendoakan ibunya yang sudah lebih dahulu meninggalkannya di dunia. Dan tidak menghiraukan komentar masyarakat setempat yang menyinggung perasaan keluarga Gendhis.

Karena masyarakat kurangnya pemahaman yang disampaikan oleh ustad sehingga terjadilah permasalahan pendapat pada cerpen tersebut. Selama menabur bunga di makam niatnya untuk membersihkan kuburan dan menghilangkan rasa rindu dengan orang yang terlebih dahulu meninggalkan kita tidak jadi masalah. Kalau kita hanya untuk berziarah ke makam dan niatnya syirik mendoakan Allah Swt itu yang dilarang oleh agama.

4. Ringkasan Cerpen dan Biografi Pengarang

a. Ringkasan Cerpen

Seorang anak piatu yang ditinggal di desa. Ayah bersama anaknya bernama Gendhis hendak pergi berziarah kemakam ibunya yang sudah terlebih dahulu meninggalkan keluarganya. Ayah dan anak tersebut membawa bunga- bunga yang dicampurkan daun pandan dan membawa buku bacaan buku doa untuk dibacakan dimakam ibunya. Masyarakat juga berbondong-bondong pergi kemakam mendoakan keluarganya yang telah tiada. Sejak meninggal Pak Sarmin sepupuh di desa yang digantikan dengan anak Pak Sarmin menjadi ustad, sehingga tradisi menabur bunga dan mendoakan para leluhur perlahan-lahan ditinggalkan karena semenjak anak Pak Sarmin ustad di desa. Ia melarang orang-orang pergi kemakam lantaran dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga orang- orang merasa bahawa apa yang dilakukan selama ini telah memupuk dosa. Masyarakat tersebut percaya dengan perkataan anak pak Sarmin yang sekarang jadi ustad bahwa pergi ke makam itu jelas-jelas dilarang oleh agama, orang-orang yang

masih melakukannya berarti kafir dan haram masuk syurga. Kini makam tersebut tidak ada yang merawat dan membersihkan.

b. Biografi Pengarang

Cerpen *dilarang menabur bunga di Makam* diterbitkan dikoran kompas pada tanggal 30 Januari 2021 pada jam 12.15 WIB oleh karya Nur Sholikhah. Nur Sholikhah adalah santri Pondok Pesantren Darun Nun Malang. Dan salah satu kontributor buku *Jodohku Bersabarlah* dan buku *Menapaki Jalan Menuju Ahli Ilmu*, serta penulis di darunnun.com.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah keterkaitan antar konsep dan teori yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematika penelitian. Rangkaian ini digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran agar diperoleh letak masalah yang tepat. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan. Adapun konsep dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan bagaimana gambaran nilai-nilai antropologi sastra pada masyarakat yang terjadi dalam teks karya sastra cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah, meliputi nilai adat istiadat, nilai religi, dan nilai kemasyarakatan.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji sebuah kebudayaan dalam sastra adalah antropologi sastra.

C. Pernyataan Penelitian

Peneliti tidak bermaksud menguji kebenaran hipotesis, sebagai pengganti perumusan hipotesis, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitian ini yakni

1. Terdapat nilai antropologi sastra berupa nilai adat istiadat dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah.
2. Terdapat nilai antropologi sastra berupa nilai religi dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah.
3. Terdapat nilai antropologi sastra berupa nilai kemasyarakatan dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah asal mula data ditemukan dalam melakukan sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh isi teks cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah yang diterbitkan oleh Koran Kompas dan salah satu santri Pondok Pesantren Darun Nun Malang dengan berjumlah 4 halaman.

2. Data Penelitian

Data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian. Data peneliti pada penelitian ini adalah nilai-nilai kebudayaan yang dipaparkan oleh Nur Sholikhah yang meliputi nilai adat istiadat, nilai religi, dan nilai kemasyarakatan pada karangan cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* menggunakan pendekatan antropologi sastra, dan didukung dengan berbagai buku, peneliti juga menjadikan jurnal-jurnal sebagai referensi dalam penelitian antropologi sastra cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah .

C. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 203), menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode merupakan cara kerja yang dapat memudahkan untuk menyelesaikan masalah penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka, metode penelitian sangat berperan penting dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode tersebut yang

dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai adat istiadat, nilai religi, dan nilai kemasyarakatan dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di makam* karya Nur Sholikhah.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 161), menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang terjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah bentuk tanda nilai adat istiadat, nilai religi, dan nilai kemasyarakatan dengan pendekatan antropologi sastra cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah

E. Definisi Operasional Variabel

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Antropologi sastra adalah ilmu yang membahas manusia berupa : adat istiadat, religi dan kemasyarakatan yang terdapat pada karya sastra cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah.
2. Cerpen adalah cerita berbentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lainnya.
3. Nilai adat istiadat dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah

4. Nilai Religi dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah
5. Nilai Kemasyarakatan dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Arikunto (2014: 203) menyatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu pada cerpen *Dilarang Menabur Bunga di makam* sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi dengan cara membaca dan memahami bentuk nilai-nilai kebudayaan, nilai adat istiadat, nilai religi dan nilai kemasyarakatan dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di makam*. Adapun Instrumen penelitiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.2

Dokumentasi Penelitian Nilai - nilai kebudayaan Cerpen

Dilarang Menabur Bunga di Makam Karya Nur Sholikhah

No	Penggalan Cerpen <i>Dilarang Menabur Bunga di Makam karya Nur Sholikhah</i>	Tanda Nilai Adat Istiadat	Tanda Nilai Religi	Tanda Nilai Kemasyarakatan	Paragraf
1					
2					
3					

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan dengan cara:

1. Membaca serta mengamati lebih mendalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam Karya Nur Sholikhah*
2. Pengidentifikasi dan mendeskripsikan data dari isi teks *Dilarang Menabur Bunga di Makam* yang berhubungan dengan bentuk nilai-nilai antropologi

sastra berupa nilai adat istiadat, nilai religi dan nilai kemasyarakatan.

3. Mengumpulkan data dari isi teks *Dilarang Menabur Bunga di Makam* dengan bentuk nilai-nilai antropologi sastra berupa nilai adat istiadat, nilai religi, nilai kemasyarakatan.
4. Peneliti merumuskan hasil analisis ke dalam instrumen data penelitian antropologi sastra berupa nilai adat istiadat, nilai religi, nilai kemasyarakatan.
5. Peneliti memberikan kesimpulan ulang hasil analisis data berupa nilai adat istiadat, nilai religi, dan nilai kemasyarakatan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Data Penelitian

Data penelitian cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam Karya Nur Sholikhah* diperoleh dengan membaca cermat cerpennya terlebih dahulu, kemudian proses pemilihan data dilakukan untuk menemukan nilai-nilai kebudayaan yang terdapat dalam cerpen. Kebudayaan yang diutarakan hal dalam nilai adat istiadat menurut pendapat jurnal Endogami adalah lingkungan aktual untuk berbagai praktik, representasi, bahasa, dan adat istiadat masyarakat tertentu. Adat istiadat adalah aturan atau kebiasaan yang dilakukan oleh suatu masyarakat secara turun-temurun, kebiasaan-kebiasaan yang rutin dilakukan tersebut menjadi nilai dari suatu budaya. Adat istiadat dapat menjadi simbol keunikan dari suatu masyarakat, perbedaan yang ditonjolkan dari masing-masing masyarakat di berbagai daerah tersebut menjadi keberagaman dari sebuah negara.

Nilai religi menurut pendapat Rafli Zainal (2019), bahwa setiap masyarakat memiliki keyakinan terhadap hal-hal bersifat religi, nilai religi bisa diartikan sebagai sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktik keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal yang suci dan tidak dapat dijangkau oleh akal dan pikiran.

Pada nilai kemasyarakatan dianggap sebagai aspek kebudayaan yang paling luas. Antara masyarakat dan kebudayaan sulit dipisahkan, perbedaannya dapat dikenali melalui sudut pandang, intensitas, dan cara-cara lain yang dilakukan pada saat terjadinya proses pemahaman (Ratna, 2020: 405).

Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, kemudian data hasil penelitian diletak di tabel penelitian, berikut rincian hasil data penelitian cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam Karya Nur Sholikhah*.

Tabel 4.1

Tabel penelitian nilai-nilai kebudayaan cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam karya Nur Sholikhah*

a. Nilai Adat Istiadat

No.	Penggalan Cerpen <i>Dilarang Menabur Bunga di Makam Karya Nur Sholikhah</i>	Tanda Nilai Adat Istiadat	Tanda Nilai Religi	Tanda Nilai Kemasyarakatan	Paragraf
1.	Orang-orang yang tidak lagi pergi ke makam, tidak lagi mencabut rerumputan dan menabur bunga-bunga yang dicampurkan daun pandan mereka seolah mulai lupa untuk mendoakan para leluhur dan keluarga yang lebih dulu terbaring tak bernyawa.	✓			2
2.	Seperti malam ini, tak ada lagi doa bersama untuk mendoakan para leluhur dan keluarga yang sudah meninggal dunia. Biasanya orang-orang membaca surat Yasin dan doa	✓			6

<p>Tahlil bersama-sama dipimpin oleh Pak Sarmin, terkadang bapak juga. Kini tradisi itu diganti dengan ceramah agama dan anak Pak Sarmin menjadi pengkhotbahnya.</p>				
--	--	--	--	--

b. Nilai Religi

No.	Penggalan Cerpen <i>Dilarang Menabur Bunga di Makam</i> Karya Nur Sholikhah	Tanda Nilai Adat Istiadat	Tanda Nilai Religi	Tanda Nilai Kemasyarakatan	Paragraf
1.	<p>Malam harinya, saat adzan Isya berkumandang dari masjid dekat rumah, aku dan bapak melangkahkan kaki menuju pintu masjid yang bercat putih itu. Aku masih ingat dulu masjid ini berwarna hijau cerah dengan bedug yang berdiri gagah di dekat jendela. Namun lagi-lagi kata bid'ah membuat bedug itu harus diungsikan di gudang milik salah satu warga.</p>		✓		5
2.	<p>Setelah membaca dalil-dalil, Ustadz Ahmad menjelaskan tentang bid'ah. Ia menyebutkan satu</p>		✓		9

	<p>per satu contoh kegiatan yang dilarang oleh agama Islam. Dan tibalah saat ia menyinggung tentang tradisi nyekar.</p>				
3.	<p>”Saudara-saudaraku seagama, nyekar itu termasuk bid’ah. Apalagi dengan membawa bunga-bunga. Untuk apa? Rosulullah tidak pernah mengajarkannya. Itu jelas-jelas dilarang oleh agama. Orang-orang yang masih melakukannya berarti kafir dan haram masuk surga!” ucap Ustadz Ahmad dengan suara lantang.</p>		✓		10
4.	<p>“Gendhis, bunga-bunga yang kamu taburkan untuk ibu telah merasuk bersama doa-doa bapakmu. Terima kasih sudah menjaga makam ibu, teruslah menabur bunga dan doa-doa. Ibu mencintai kamu dan bapakmu.” Ibu tiba-tiba saja menghilang, menyisakan seberkas cahaya putih bersama aroma bunga mawar dan melati.</p>		✓		14

c. Nilai Kemasyarakatan

No.	Penggalan Cerpen <i>Dilarang Menabur Bunga di Makam Karya Nur Sholikhah</i>	Tanda Nilai Adat Istiadat	Tanda Nilai Religi	Tanda Nilai Kemasyarakatan	Paragraf
1.	<p>Aku hanya terdiam, lalu kembali meneruskan perjalanan dengan rasa kesal. Aku sendiri tak akan mau pergi ke makam jika bapak tak mengajakku. Para tetangga dengan matanya yang sinis menatap langkah kami sepanjang jalan. Dan aku benci itu.</p>			✓	3
2.	<p>"Nduk, ayo ke makam Ibu!" "Nggak mau, Pak. Capek dipelototin tetangga terus." "Kan cuman dipelototin." "Iya, Pak. Tapi aku nggak suka tatapan mereka. Lagian kenapa sih Bapak masih mau pergi ke makam? Orang-orang kan sudah lama meninggalkan kebiasaan itu?"</p>			✓	4
3.	<p>Orang-orang menoleh padaku dan mulai menatapku dengan pandangan yang tak ramah. Aku</p>			✓	11

	<p>risih, benar-benar risih. Kata-kata bid'ah, kafir, dan neraka diulang berkali-kali dengan suara yang lantang. Hatiku pilu bukan main, ini semua gara-gara bapak yang masih sering mengajakku ke makam. Orang-orang menyudutkanku saat itu, dan akhirnya kuputuskan untuk keluar dari masjid dengan mata basahku</p>				
4.	<p>"Katanya kamu takut dipelototin para tetangga kalau pergi ke makam?" "Ah, biar saja, Pak. Yang penting makam ibu tetap bersih dan wangi." Iya, kubiarkan orang-orang menatap sinis setiap kali kami pergi ke makam. Kubalas saja mereka dengan senyuman, begitupun dengan yang bapak lakukan.</p>			✓	16

B. Deskripsi Analisis Data Penelitian

Adapun nilai-nilai budaya tersebut meliputi nilai adat istiadat, nilai religi dan nilai kemasyarakatan yang dapat dilihat dalam analisis data berikut.

A. 1. Nilai adat istiadat

Budaya yang rutin dilakukan oleh beberapa orang atau suatu kelompok tentu memiliki dua sisi yang berbeda, baik dan buruk. Dalam kajian kali ini, sisi buruk dari sebuah budaya atau kebiasaan yang dilakukan akan dianalisis lebih mendalam.

Hasil Analisis :

1. “Orang-orang tidak lagi pergi ke makam, tidak lagi mencabut rerumputan dan menabur bunga-bunga yang dicampur daun pandan. **Mereka seolah mulai lupa untuk mendoakan para leluhur** dan keluarga yang lebih dulu terbaring tak bernyawa.” (Paragraf 2)

Deskripsi : Penggalan cerpen diatas digambarkan bagaimana mereka lupa akan tradisi yang dilakukan ketika pergi ke makam dan lupa mendoakan keluarga yang terlebih dahulu terbaring tak bernyawa. Kita tidak bisa meninggalkan tradisi tersebut karena tradisi itu sudah ada pada nenek moyang kita dahulu. Kita sebagai anak generasi muda kita harus melestarikan dan menjaga tradisi menabur bunga di makam, mendoakan para leluhur supaya tradisi itu tidak hilang begitu saja. Dalam Suci Ramadhan di saat itulah kita membaca doa-doa untuk para leluhur, membawa bunga-bunga yang ditaburkan di atas makam keluarga yang telah meninggalkan kita di dunia dan membersihkan makam-makam keluarga tersebut supaya makan keluarga yang meninggal dunia terlihat bersih dan rapi.

2. “Seperti malam ini, **tak ada lagi doa bersama untuk mendoakan para leluhur** dan keluarga yang sudah meninggal dunia. Biasanya orang-orang membaca surat Yasin dan doa Tahlil bersama-sama dipimpin oleh Pak Sarmin, terkadang bapak juga. Kini tradisi itu diganti dengan ceramah agama dan anak Pak Sarmin menjadi pengkhotbahnya.” (Paragraf 6)

Deskripsi : Setelah Pak Sarmin meninggal dunia dan digantikan oleh anaknya banyak perubahan aktifitas tersebut memulai doa bersama untuk mendoakan para leluhur dan keluarga yang meninggal dunia, membaca surat yasin dan doa tahlil bersama-sama namun kebiasaan-kebiasaan tradisi itu hilang. Namun tradisi yang sudah ada itu harus dijaga sebab membaca doa dan surat yasin kepada orang meninggal dunia itu adalah tradisi dari nenek moyang kita sejak zaman dahulu kala yang turun menurun yang di teruskan oleh generasi-generasi yang akan datang.

B. 2.Nilai Religi

Religi adalah suatu kegiatan keagamaan atau sebuah kepercayaan terhadap suatu hal yang dianggap benar adanya. Tidak jauh berbeda dengan adat istiadat, kepercayaan terhadap suatu hal yang tabu pun tidak luput mendapat perhatian. Terbit beberapa nilai-nilai kebudayaan yang disebabkan oleh kepercayaan yang terjadi pada masyarakat setempat. Seperti dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam*, Berikut beberapa kutipan pragrafnya :

3. “Malam harinya, saat adzan Isya berkumandang dari masjid dekat rumah, aku dan Bapak melangkah kaki menuju pintu masjid yang bercat putih itu. Aku masih ingat dulu masjid ini berwarna hijau cerah dengan bedug yang berdiri gagah di dekat jendela. Namun lagi-lagi kata **bid’ah**

membuat bedug itu harus diungsikan di gudang milik salah satu warga.” (Paragraf 5)

Deskripsi : Tidak setuju bedug itu harus diungsikan karena bedug itu adalah salah satu alat untuk memanggil orang-orang masyarakat untuk pergi ke mesjid dan bedug itu adalah salah satu alat untuk mengingatkan masyarakat dalam hal buruk yang terjadi di masyarakat tersebut. Namun masyarakat tersebut menganggap bedug itu adalah bid’ah maka harus sampai diungsikan. Zaman sebelum modern alat untuk menginformasikan dan memberikan informasi kepada orang lain dalam jarak jauh itu adalah bedug karena zaman dulu tidak ada alat yang canggih untuk memberikan informasi selain bedug. Seharusnya bedug itu kita jaga supaya alat-alat modern tersebut tidak rusak dan tidak hilang.

4. “Setelah membaca dalil-dalil, Ustadz Ahmad menjelaskan tentang bid’ah.

Ia menyebutkan satu per satu contoh **kegiatan yang dilarang oleh agama Islam**. Dan tibalah saat ia menyinggung tentang tradisi nyekar.”

(Paragraf 9)

Deskripsi : Nyekar atau ziarah kubur menjadi tradisi yang umum dilakukan masyarakat setempat. Namun kata-kata bid’ah itu lagi yang menjadikan masyarakat tidak melakukan aktivitas tersebut. Ziarah adalah salah satu tradisi pada zaman nenek moyang kita. Dan nyekar itu tidak dilarang oleh agama islam asalkan tidak mengurangin dan tidak merusak nilai-nilai islam tersebut. Kita tidak bisa

5. “Saudara-saudaraku seagama, nyekar itu termasuk bid’ah. Apalagi dengan membawa bunga-bunga. Untuk apa? Rosulullah tidak pernah mengajarkannya. **Itu jelas-jelas dilarang oleh agama**. Orang-orang yang

masih melakukannya berarti kafir dan haram masuk surga!” ucap Ustadz Ahmad dengan suara lantang.” (Paragraf 10)

Deskripsi : Nyekar itu adalah tradisi dari zaman dahulu yang tidak bisa lagi dihilangkan apabila kita hanya pergi ziarah ke makam dan niatnya hanya untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dengan membawa surah yasin itu mungkin tidak dilarang oleh agama dan tidak haram juga masuk surga. Namun apabila niatnya hanya untuk hal-hal negatif mungkin itu bisa jadi salah satu melanggar dari ajaran islam dan mungkin itu adalah perbuatan yang haram masuk surga.

6. “Gendhis, bunga-bunga yang kamu taburkan untuk ibu telah merasuk bersama doa-doa bapakmu. **Terima kasih sudah menjaga makam ibu, teruslah menabur bunga dan doa-doa.** Ibu mencintai kamu dan bapakmu.” Ibu tiba-tiba saja menghilang, menyisakan seberkas cahaya putih bersama aroma bunga mawar dan melati.” (Paragraf 14)

Deskripsi : Pada diparagraf di atas menjelaskan jelas Gendhis yang bersama Bapak membawa bunga-bunga yang di taburkan di atas makam dan membacakan doa-doa untuk Ibu dan menjaga makam Ibunya yang supaya terlihat bersih itu adalah bentuk kasih sayang kita terhadap orang-orang yang kita sayang. Dengan cara merawat makamnya akhirnya aktifitas yang dilakukan oleh Gendhis bersama Bapaknya menyisakan berkas cahaya putih bersama aroma bunga mawar dan melati yang harum dalam mimpi Gendhis.

C. 3. Nilai Kemasyarakatan

Masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki suatu kebudayaan. Kumpulan orang-orang yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda tentu sulit untuk disatukan. Dalam lingkungan kemasyarakatan sangat wajar terjadinya perselisihan dan beda pendapat, hal tersebut dikarenakan banyaknya pemikiran yang dimunculkan.

Adapun pragraf nilai-nilai yang ditimbulkan oleh masyarakat dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* sebagai berikut :

7. “Aku hanya terdiam, lalu kembali meneruskan perjalanan dengan rasa kesal. Aku sendiri tak akan mau pergi ke makam jika bapak tak mengajakku. **Para tetangga dengan matanya yang sinis** menatap langkah kami sepanjang jalan. Dan aku benci itu.” (Paragraf 3)

Deskripsi : Pada pragraf di atas menjelaskan bahwa Gendhis dan Bapaknya masih saja tetangga tersebut melihat mereka dengan mata sinis yang membuat Gendhis benci hal itu.

8. “Nduk, ayo ke makam Ibu!”
 ”Nggak mau, Pak. **Capek dipelototin tetangga terus.**”
 ”Kan cuman dipelototin.”

”Iya, Pak. Tapi aku nggak suka tatapan mereka. Lagian kenapa sih Bapak masih mau pergi ke makam? Orang-orang kan sudah lama meninggalkan kebiasaan itu?” (Paragraf 4)

Deskripsi : Gendhis yang merasa tidak nyaman dengan para tetaangga yang masih saja di pelototin hendak pergi ke makam lantaran kebiasasaan para tetangga tidak lagi melakukan aktifitas ziarah ke makam tersebut. Karena masyarakat tersebut

telah mempercayai perkataan dari anak Pak Sarmin bahwasanya pergi ke makam adalah dilarang masuk islam sebenarnya pergi ke makam itu bukanlah yang dilarang oleh agama islam tradisi itu sudah ada pada nenek moyang kita. Seharusnya itu kita jaga supaya tradisi itu tidak hilang. Gendhis dan ayahnya masih saja melakukan kegiatan tradisi pergi ke makam tapi masyarakat masih saja dipelototin dengan pandangan yang tidak enak seharusnya masyarakat tersebut tidak sepatasnya seperti itu karena Gendhis dan ayahnya hanya mendoakan dan menabur bunga di atas makam ibunya supaya makam tersebut bersih dan wangi kalau kita pergi ke makam hanya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama islam itu yang tidak boleh.

9. “Orang-orang menoleh padaku dan **mulai menatapku dengan pandangan yang tak ramah.** Aku risih, benar-benar risih. Kata-kata bid’ah, kafir, dan neraka diulang berkali-kali dengan suara yang lantang. Hatiku pilu bukan main, ini semua gara-gara bapak yang masih sering mengajakku ke makam. Orang-orang menyudutkanku saat itu, dan akhirnya kuputuskan untuk keluar dari masjid dengan mata basahku.”

(Paragraf 11)

Deskripsi : Sangkin risih Gendhis pun mengeluarkan air mata melihat para tetangganya yang selalu saja menyudutkan nya dan membuat Gendhis melawan perkataan dari ayahnya sendiri lantaran kata bid’ah itu disampaikan setiap saat oleh tetangganya. Karena masyarakat tersebut telah mempercayai perkataan dari anak Pak Sarmin bahwasanya pergi ke makam adalah dilarang masuk islam sebenarnya pergi ke makam itu bukanlah yang dilarang oleh agama islam tradisi itu sudah ada pada nenek moyang kita. Seharusnya itu kita jaga supaya tradisi itu

tidak hilang. Gendhis dan ayahnya masih saja melakukan kegiatan tradisi pergi ke makam tapi masyarakat masih saja dipelototin dengan pandangan yang tidak enak seharusnya masyarakat tersebut tidak sepatutnya seperti itu karena Gendhis dan ayahnya hanya mendoakan dan menabur bunga di atas makam ibunya supaya makam tersebut bersih dan wangi kalau kita pergi ke makam hanya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama Islam itu yang tidak boleh.

10. **“Katanya kamu takut dipelototin para tetangga** kalau pergi ke makam?”

”Ah, biar saja, Pak. Yang penting makam ibu tetap bersih dan wangi.”

Iya, kubiarkan orang-orang menatap sinis setiap kali kami pergi ke makam. Kubalas saja mereka dengan senyuman, begitupun dengan yang bapak lakukan. (Paragraf 16)

Deskripsi : Akhirnya pada paragraf sebelumnya sudah dijelaskan bahwa Gendhis sudah merasa tidak asing lagi dengan tatapan para tetangga yang sinis kepadanya. Aktifitas Gendhis yang pergi ke makam sempat terbawa mimpi oleh ibunya yang membuat makam ibunya terlihat harum dan wangi oleh bunga-bunga yang ditaburkan di atas makam ibunya.

Dari analisis data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa nilai-nilai muncul ketika suatu budaya yang dijalankan oleh keluarga Gendhis sejak lama. Nilai-nilai muncul saat mereka pergi ke makam untuk ziarah ke kuburan ibunya. Namun demikian, pergi ziarah ke makam bukan dikarenakan budaya yang mereka jalankan, tetapi lebih kepada cara mereka memaknai budaya turun temurun tersebut.

Dalam kajian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan antropologi sastra, dimana dalam kajian ini, objek utama dalam penelitian adalah unsur budaya yang terdapat di dalam sebuah sastra. Nah, dalam kajian ini akan ada sedikit perbedaan yang peneliti tampilkan dari kajian kebanyakan, yakni bagaimana nilai-nilai yang muncul akibat budaya tersebutlah yang menjadi objek utama sesungguhnya penelitian ini.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan peneliti ini. Setelah pengkajian data penelitian dilakukan secara mendetail, peneliti menemukan jawaban sesungguhnya dari hasil penelitian. Untuk jelasnya pernyataan penelitian ini yaitu bagaimana aspek antropologi sastra Cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah yang meliputi aspek budaya yang terjadi pada masyarakat yaitu nilai adat istiadat, nilai religi, dan nilai kemasyarakatan. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Terdapat beberapa nilai adat istiadat, yang diakibatkan budaya yang dilakukan oleh beberapa orang secara rutin dan turun temurun dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah, sebanyak 2 data. Kesimpulan dari nilai adat istiadat yaitu, mulai lupa untuk mendoakan para leluhur dan keluarga yang lebih dahulu terbaring tak bernyawa dan tidak ada lagi doa bersama untuk para leluhur dan keluarga yang sudah meninggal dunia, biasanya orang-orang membaca surat Yasin dan doa Tahlil bersama-

sama dipimpin oleh Pak Sarmin kini tradisi itu diganti dengan ceramah dengan anak Pak Sarmin menjadi Pengkhotbahannya.

2. Terdapat beberapa nilai religi yang diakibatkan oleh budaya dan masyarakat sekitar dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah, sebanyak 4 data. Kesimpulan dari nilai religi yaitu, Aku masih ingat dulu masjid ini berwarna hijau cerah dengan bedug yang berdiri gagah di dekat jendela, namun lagi-lagi kata Bid'ah membuat bedug itu harus diungsikan di gudang milik salah satu warga. Ustads Ahmad menjelaskan tentang Bid'ah. Ia menyebut satu persatu contoh kegiatan yang dilarang oleh agama islam Ia menyinggung tentang tradisi nyekar. Ustadz Ahmad dengan suara lantangnya mengatakan bahwasanya menabur bunga di makam itu jelas-jelas dilarang oleh agama islam. Orang-orang yang masih melakukannya berarti kafir dan haram masuk surga. Gendhis dimimpikan oleh Ibunya selama ini bunga-bunga yang kamu taburkan untuk Ibu telah merasuk bersama doa-doa Bapakmu, terima kasih sudah menjaga makam Ibu, teruslah menabur bunga dan berdoa.
3. Terdapat beberapa nilai kemasyarakatan yang diakibatkan oleh budaya dan masyarakat sekitar dalam cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah, sebanyak 4 data. Kesimpulan dari nilai kemasyarakatan yaitu: para tetangga dengan matanya yang sinis menatap langkah perjalanan dengan rasa kesal Gendhis dan Ayahnya masih saja pergi ke makam. Tetangga masih saja menoleh padaku dan mulai menatapku dengan pandangan tak ramah. Aku risih, kata-kata bid'ah, kafir dan neraka diulang berkali-kali dengan suara

yang lantang. Akhirnya Gendhis sudah tidak takut dipelototin para tetangga kalau pergi kemakam yang penting makam Ibu tetap bersih dan wangi.

Dari pernyataan penelitian yang telah dibuat diawal dengan jawaban penelitian yang telah dirangkai di atas, maka kesimpulan yang diperoleh adalah adanya nilai adat istiadat, nilai religi dan nilai kemasyarakatan cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam*. Keduanya menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai adat istiadat, nilai religi, nilai kemasyarakatan antropologi sastra pada masyarakat yang muncul ketika keluarga Gendhis dan masyarakat di sekitarnya melakukan tradisi budaya menabur bunga dimakam secara rutin dan kebiasaan tradisi itu perlahan-lahan ditinggalkan. Budaya tersebut merupakan kebiasaan-kebiasaan yang sering mereka lakukan, bukan karena suatu kebiasaan baik atas apa yang telah menjadi identitas suatu kelompok dari leluhur terdahulu.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian telah berhasil ditemukan, kegiatan yang peneliti lakukan selama penelitian ini berlangsung adalah membaca, mengamati, mengkaji, lalu menyimpulkan data penelitian dari cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* tersebut. Peneliti menemukan antropologi sastra dalam cerpan *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah yaitu pada kesimpulan dari nilai adat istiadat yaitu merupakan sistem norma yang berkembang, serta dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat secara turun-temurun sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat. nilai adat istiadat sebanyak 2 data, kesimpulan dari nilai religi merupakan sistem kepercayaan, pada umumnya berlaku dalam kelompok-kelompok terbatas, sedangkan agama mengacu hanya pada agama formal,

keberadaannya memperoleh pengakuan secara hukum. Nilai religi sebanyak 4 data, dan kesimpulan dari nilai kemasyarakatan ialah sistem kemasyarakatan dianggap sebagai aspek kebudayaan yang paling luas, antara masyarakat dan kebudayaan sulit dipisahkan, perbedaanya, dapat dikenali melalui sudut pandang, dan cara pada saat proses pemahaman. Nilai kemasyarakatan sebanyak 4 data.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian antropologi sastra cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan ini yakni pada diri peneliti dalam hal ilmu pengetahuan, kesulitan menemukan buku-buku yang berkaitan tentang antropologi sastra, serta memilih diksi dalam menyusun kalimat. Peneliti sadari bahwa kekurangan-kekurangan tersebut sebenarnya tidak baik adanya, namun walau bagaimanapun peneliti tetap lah seorang yang memiliki kekurangan, maka dari itu penelitian tetap diterbitkan dengan hasil yang diusahakan sebaik mungkin. Walaupun ada saja keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak putus asa. Berkat doa, usaha dan dukungan dari keluarga dan teman-teman akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah memiliki cerita tentang kebudayaan yang dijunjung tinggi oleh sebuah keluarga dan masyarakat sekitar secara turun-menurun. kesimpulan dari nilai adat istiadat yaitu merupakan sistem norma yang berkembang, serta dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat secara turun-temurun sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat. Nilai religi merupakan sistem kepercayaan, pada umumnya berlaku dalam kelompok-kelompok terbatas, sedangkan agama mengacu hanya pada agama formal, keberadaannya memperoleh pengakuan secara hukum. Sedangkan kesimpulan dari nilai kemasyarakatan ialah sistem kemasyarakatan dianggap sebagai aspek kebudayaan yang paling luas, anantara masyarakat dan kebudayaan sulit dipisahkan, perbedaannya, dapat dikenali melalui sudut pandang, dan cara pada saat proses pemahaman .

Berikut ini kesimpulan dengan temuan peneliti adalah Berdasarkan data yang telah dideskripsikan dan dianalisis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ditemukan adanya data-data yang mencerminkan nilai-nilai adat istiadat, nilai religi dan nilai kemasyarakatan dalam antropologi sastra cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* karya Nur Sholikhah.

B. Saran

Setelah proses penganalisisan usia dilakukan, kemudian muncul hasil yang diinginkan. Namun demikian, hasilnya tentu belumlah sempurna, untuk itu, perlu adanya beberapa tambahan yang perlu dibenahi dengan saran sebagai berikut :

1. Bagi pecinta sastra khususnya mengenai budaya-budaya yang terdapat dalam karya, ada baiknya lebih memperbanyak pemahaman mengenai kajian antropologi sastra. Memahami antropologi sastra berarti lebih mendalami bagaimana budaya berjalan dalam sebuah tulisan.
2. Masyarakat harus lebih banyak membaca, khususnya bacaan sastra pada bidang budayanya, dengan begitu, diharapkan wawasan pembaca akan lebih luas mengenai kebiasaan-kebiasaan setiap orang atau wilayah.
3. Perlunya meningkatkan kualitas pengajaran sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih mudah memahami tentang sastra.
4. Guru bahasa atau pecinta karya sastra, sebaiknya perlu memperhatikan hal-hal yang perlu dimiliki, salah satunya adalah untuk mengoleksi novel, cerpen atau karya sastra lainnya, hal tersebut diharapkan agar dapat mengembangkan wawasan serta menimbulkan imajinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, El Emil, dkk. 2019. “ Faktor – faktor yang menyebabkan perubahan adat istiadat “ Ngocek Bawang” Di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 6 (1) : 134.152
- Hafidhah, Nurul, dkk. 2017. “ Analisis nilai budaya dalam Novel Lampuki Karya Arafah Nur”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PBSI Unsyah*, 2 (4): 393.399.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purnomo, Mulyo Hadi. *Menguak Budaya dalam Karya Sastra :*
Antara Kajian Sastra dan Budaya. *Jurnal Endogami*.
 E-ISSN:2599-1078. (Diambil dari <https://ejournal.undip.ac.id>)
- Ratna, Nyoman. Kutha. 2020. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafli Zainal, dkk. 2019 “ Nilai sosial budaya dalam Novel Namaku Tewriter Karya Ani Sekarningsih Pendekatan Antropologi Sastra”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: 59-69
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taradiria Febry Handa Vika, 2015. *Analisis Antropologi Sastra Cerpen Belati Ompu Monang Karya T. Agus Khaidir*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
- Utami, Tri. Niswati dan Harahap, Reni. Agustina. 2020. *Sosioantropologi Kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 VERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 AKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 I. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Indonesia FKIP
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desy Rusdayani
 NPM. : 1702040009
 Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

IPK = 3,64

Persetujuan Ketua/Sek Prodi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Nilai - nilai Pendidikan Cerita Rakyat Masyarakat Daerah Sumatera Utara Berjudul ' Batu Ajuang Batu Peti '	
	Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Adat Istiadat Antara Anak dengan Orang Tua pada Upacara Adat Minangkabau	
<i>fc</i> <i>24/5-2021</i>	Analisis Antropologi Sastra Cerpen <i>Dilarang Menabung Bunga</i> di Makam Karya Nur Sholikhah	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih

Medan, 21 Mei 2021

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Hormat Pemohon,

Desy Rusdayani



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Desy Rusdayani
 NPM : 1702040009
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Antropologi Sastra Cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam Karya Nur Sholikhah*

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

y Ace 21/5 - 2021 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Mei 2021
 Hormat Pemohon,



Desy Rusdayani

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1114 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DESY RUSDAYANI**
N P M : 1702040009
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Antropologi Sastra Cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* Karya Nur Sholikhah**

Pembimbing : **Nadra Amalia, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **21 Mei 2022**

Medan, 09 Syawal 1442 H
21 Mei 2021 M



Dekan

Prof. Dr. N. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115297302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238

Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Desy Rusdayani
NPM : 1702040009
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Antropologi Sastra Cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* Karya Nur Sholikhah

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
14 Juni 2021	1. Latar Belakang Masalah	
	2. Rumusan Masalah	
	3. Identifikasi Masalah	
	4. Batasan Masalah	
21 Juni 2021	1. Latar Belakang Masalah	
	2. Identifikasi Masalah	
	3. Sumber Data	
	4. Variabel Penelitian	
	5. Defenisi Operasional	
	6. Instrumen Penelitian	
23 Juni 2021	1. Identifikasi Masalah	
	2. Instrumen Penelitian	
	3. Teknik Analisis Data	
1 Juli 2021	ACC Proposal	

Medan, 1 Juli 2021

Diketahui Oleh
Ketua Prodi,

Dosen Pembimbing,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

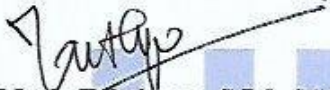
Nama : Desy Rusdayani
 NPM : 1702040009
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Antropologi Sastra Cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* Karya Nur Sholikhah

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 1 Juli 2021

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi,

Pembimbing


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd


 Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Desy Rusdayani
NPM : 1702040009
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Antropologi Sastra Cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam* Karya Nur Sholikhah

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

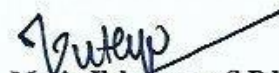
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Oktober 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


Desy Rusdayani

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Desy Rusdayani
 N P M : 1702040009
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada :
 Hari : Sabtu
 Tanggal : 7 Agustus 2021
 dengan judul proposal

Analisis Antropologi Sastra Cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam*
Karya Nur Sholikhah

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Agustus 2021
 Wasalam
 Ketua Program Studi,


 Mutia Febrayana, S.Pd., M.Pd.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

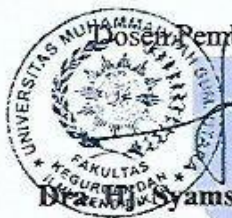
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Desy Rusdayani
 NPM : 1702040009
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Antropologi Sastra Cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam Karya Nur Sholikhah*

Pada hari Sabtu, tanggal 07, bulan Agustus, tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 07 Agustus 2021

Disetujui oleh:



Dosen Pembahas,

[Signature]
 Desy Amalia Syamsuyurnita, M.Pd.

Dosen Pembimbing,

[Signature]
 Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

[Signature]
 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Langkah Cerdas | Terpercaya
Berkontribusi untuk negeri
diikuti nomor dan Tanggal

Nomor: 1914 /IL3/UMSU-02/F/2021

Medan, 18 Muharram 1443 H

Lamp : ---

27 Agustus 2021 M

Hal : Mohon Izin Riset

**Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : DESY RUSDAYANI
N P M : 1702040009
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Antropologi Sastra Cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam*
Karya Nur Sholikhah

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wabarakatuh



Dozan

Prof. Dr. H. Effrianto Nst, S.Pd., M.

NIDN : 0115057302





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

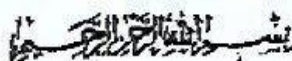
Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238

Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :2238/KET/IL.3-AU/UMSU-PM/2021



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Desy Rusdayani
NIM : 1702040009
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/S-1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Antropologi Sastra Cerpen Dilarang Menabur Bunga di Makam Karya Nur Sholikhah”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

UMSU

Medan, 29 Shafar 1443 H.
06 Oktober 2021 M

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Telp. 6624567 -Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1519/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Desy Rusdayani
NPM : 1702040009
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 02 Shafar 1443 H.
 09 September 2021 M

UMSU
 Unggul | Cerdas |



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Desy Rusdayani
NPM : 1702040009
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Antropologi Sastra Cerpen *Dilarang Menabur Bunga di Makam Karya Nur Sholikhah*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13 Sep 2021	Penjelasan di hasil 2 pembahasan harus secara terinci dibagian analisis		
28 Sep 2021	Hasil analisis cerpen		
12 Okt 2021	Hasil Deskripsi Data Penelitian		
13 Okt 2021	Acc Skripsi		

Medan, 13 Oktober 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

3

Prasman
Religi

"Saudara-saudaraku seagama, nyekar itu termasuk bid'ah. Apalagi dengan membawa bunga-bunga. Untuk apa? Rosulullah tidak pernah mengajarkannya. Itu jelas-jelas dilarang oleh agama. Orang-orang yang masih melakukannya berarti kafir dan haram masuk surga!" ucap Ustadz Ahmad dengan suara lantangnya.

tanda
nilai
Religi

Orang-orang menoleh padaku dan mulai menatapku dengan pandangan yang tak ramah. Aku risih, benar-benar risih. Kata-kata bid'ah, kafir, dan neraka diulang berkali-kali dengan suara yang lantang.

Hatiku pilu bukan main. Ini semua gara-gara bapak yang masih sering mengajakku ke makam. Orang-orang menyudutkanku saat itu, dan akhirnya kuputuskan untuk keluar dari masjid dengan mata basahku.

tanda
nilai
ke
masy
adab

Saat keluar dari masjid, bapak sudah berdiri menunggu. Ia menggandeng tanganku lalu beranjak pergi meninggalkan masjid yang mulai aneh ini. Wajah bapak tampak merah padam menahan gelombang, sedangkan di mataku rintik-rintik itu mulai jatuh. Sesampainya di rumah, pintu ruang tamu ia kunci rapat.

"Semua ini gara-gara bapak yang masih pergi ke makam. Orang-orang menjadi benci pada kita!" kataku saat bapak baru saja duduk di ruang tamu.

"Nduk, dari dulu sampai sekarang nyekar itu tidak pernah dilarang. Kecuali jika kita punya maksud tidak baik, seperti meminta pertolongan pada arwah leluhur. Kita itu ke makam untuk mendoakan ibumu, Nduk."

"Tapi kenapa mereka bilang kalau nyekar itu dilarang, Pak? Sampai-sampai Ustadz mengatakan bahwa orang yang masih melakukannya itu kafir dan haram masuk surga?"

"Ustadz Ahmad itu ilmu agamanya tidak sedalam apa yang dipikirkan orang-orang, Nduk."

Bapak pergi seolah tak ingin lagi membahas perkara ini. Sementara aku masih mempertanyakan mengapa orang-orang begitu mudahnya berubah. Tradisi yang dulu sangat dijaga Pak Sarmin kini pudar oleh anaknya sendiri.

"Nduk, sudah malam. Lekas tidur!" suara bapak dari dalam kamar mengurai lamunanku.

Aku bergegas mematikan lampu, berjalan menuju kamar untuk melentangkan badan di pangkuan malam yang menyebalkan. Aku terlelap. Aku bermimpi, di dalam mimpi itu aku melihat ibu. Ia memakai baju putih, wajahnya berseri-seri. Ia berjalan mendekatiku yang berdiri termangu. Lalu semerbak aroma bunga mawar dan melati segera menusuk hidung, wangi sekali.

"Gendhis, bunga-bunga yang kamu taburkan untuk ibu telah merasuk bersama doa-doa bapakmu.

Terima kasih sudah menjaga makam ibu, teruslah menabur bunga dan doa-doa. Ibu mencintai kamu dan bapakmu." Ibu tiba-tiba saja menghilang, menyisakan seberkas cahaya putih bersama aroma bunga mawar dan melati.

tanda
nilai
Religi

Malam harinya, saat adzan Isya berkumandang dari masjid dekat rumah, aku dan bapak melangkahkan kaki menuju pintu masjid yang bercat putih itu. Aku masih ingat dulu masjid ini berwarna hijau cerah

4.

dengan bedug yang berdiri gagah di dekat jendela. Namun lagi-lagi kata bid'ah membuat bedug itu harus diungsikan di gudang milik salah satu warga.

Aku terbangun saat adzan shubuh berkumandang. Sayup-sayup terdengar suara terompah di luar kamar. Pintu kamar terbuka, tampak bapak sudah rapi dengan baju kokonya.

"Gendhis, ayo ke masjid!" ajak bapak. Aku masih terdiam, mengingat mimpi yang semalam.

16 "Pak, tiap hari Kamis kita tetap ke makam kan, Pak?"

"Iya, Nduk. Kenapa kok tiba-tiba tanya begitu?"

"Aku tadi mimpi bertemu ibu. Ibu baunya harum sekali."

Bapak tersenyum.

"Katanya kamu takut dipelototin para tetangga kalau pergi ke makam?"

"Ah, biar saja, Pak. Yang penting makam ibu tetap bersih dan wangi."

Iya, kubiarkan orang-orang menatap sinis setiap kali kami pergi ke makam. Kubalas saja mereka dengan senyuman, begitupun dengan yang bapak lakukan. Bapak membuka jalan ke makam lebih lengang.

Ilalang-ilalang yang dulu rimbun ia tebang. Dan dari pintu masuk kuburan akan tampak sebuah makam yang bebas dari rerumputan. Kedua batu nisan makam itu dinaungi pohon kamboja yang setiap hari berguguran bunga putihnya. Sejuk sekali aku melihatnya, namun sayang mengapa hanya satu makam yang seperti itu? Sementara lainnya sudah rusak karena lama menunggu.

*Sebab nilai
kemasyarakatan*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Desy Rusdayani
NPM : 1702040009
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 Agustus 1997
Warga Negara : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke- : 2 (dua) dari 4 Bersaudara
Alamat : Jln. Sekata Glugur

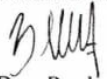
II. Data Orang Tua

Nama Ayah : Guspa
Nama Ibu : Yustides
Alamat : Jln. Sekata Glugur

III. Jenjang Pendidikan

Tahun 2010 : SD Muhammadiyah 11 Medan
Tahun 2013 : MTS Negeri 3 Medan
Tahun 2016 : SMA Muhammadiyah 1 Medan
Tahun 2021 : Terdaftar sebagai mahasiswa FKIP UMSU
Jurusan Bahasa Indonesia

Medan 1 Oktober 2021


Desy Rusdayani